

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia melalui Pembelajaran IELTS dan TOEIC dengan Teknologi Aplikasi Android

Luluk Setyowati

Universitas Indraprasta PGRI
setyowatiluluk98@gmail.com

Received: 20 Desember 2018; Revised: 14 Januari 2019; Accepted: 3 Februari 2019

Abstract

One of the skills students must have to get scholarships abroad and compete in the work world is expertise in English as evidenced by IELTS and TOEIC certificates. IELTS and TOEIC are the most important things in measuring one's English language comprehensively. Because having a good IELTS and TOEIC ability shows an English-language expertise of someone both speaking, listening, reading and writing. However, this expertise is still very difficult for students to learn where they must focus on very many assignments and subjects from lecturers and English instead of mother tongue, so that when needed students must take special courses to study IELTS and TOEIC. For this reason, this activity will help students learn IELTS and TOEIC more easily and efficiently, both in terms of time and place, which uses a mobile phone based on android.

Keywords: *english IPTEK, IELT, TOEIC, android*

Abstrak

Salah satu keahlian yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa keluar negeri dan bersaing didunia kerja adalah keahlian dalam bahasa inggris yang dibuktikan dengan sertifikat IELTS dan TOEIC. IELTS dan TOEIC adalah hal terpenting dalam mengukur kemampuan bahasa inggris seseorang secara komprehensif. Karena dengan memiliki kemampuan IELTS dan TOEIC yang baik menunjukkan kepiawaian berbahasa inggris seseorang baik berbicara, mendengar, membaca maupun menulis. Namun keahlian ini masih sangat susah dipelajari mahasiswa dimana harus fokus dengan tugas dan matakuliah yang sangat banyak dari dosen dan bahasa inggris bukannya bahasa ibu, sehingga pada saat dibutuhkan mahasiswa harus mengambil matari khusus untuk mempelajari IELTS dan TOEIC. Untuk itu maka kegiatan ini akan membantu mahasiswa belajar IELTS dan TOEIC dengan lebih mudah dan efisien, baik dalam segi waktu dan tempat, yang menggunakan media telpon genggang yang berbasis android.

Kata Kunci: IPTEK Bahasa Inggris, IELT, TOEIC, android

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional selain yang digunakan untuk berhubungan antar negara, juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena sebagian besar

buku ilmu pengetahuan didatangkan dari luar negeri. (Izzan dan Mahfuddin, 2007:1).

Pada saat ini, kemampuan bahasa inggris sangat dibutuhkan terutama didunia pendidikan dan perusahaan. Pada dunia pendidikan kemampuan bahasa inggris

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia melalui Pembelajaran IELTS dan TOEIC dengan Teknologi Aplikasi Android

Luluk Setyowati

biasanya digunakan untuk menempuh pendidikan ke luar negeri, sementara pada perusahaan merupakan nilai tambah untuk melamar dan masuk dalam sebuah perusahaan terutama perusahaan asing.

Untuk mengukur kemampuan suatu bahasa inggris seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah tes, yang dikenal dengan IELTS dan TOEIC.

International english language testing system (IELTS) adalah tes kemampuan bahasa inggris yang diakui secara internasional dan dirancang khusus dengan suatu penilain yang adil untuk menguji kemampuan seseorang dalam berbahasa inggris. Tes ini memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan listening, reading, writing dan speaking. Dimana dikelola oleh University of Cambridge ESOL Examination, British Council dan IELTS Australia.

IELTS digunakan oleh ratusan institusi akademik sebagai satu persyaratan untuk dapat mengikuti programnya, terutama di inggris, amerika serikat, australia, irlandia, jerman, belanda, singapura, malaysia dan selandia baru.

Test of English for International Communication (TOEIC) adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang di 4 area berbahasa yaitu berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan mendengarkan (*listening*) yang dibutuhkan di dunia kerja dengan skor yang telah dipetakan pada CEFR. Skor TOEIC juga memberikan penjelasan detail mengenai kemampuan Bahasa Inggris yang perlu dikembangkan untuk mencapai performa terbaik.

Universitas satya negara merupakan Perguruan Tinggi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berorientasi kewirausahaan dan profesional di tingkat Nasional pada tahun 2025. yang memiliki lima fakultas yaitu teknik, perikanan dan kelautan, ekonomi, ilmu sosial dan ilmu politik serta pasca sarjana magister manajemen.

Salah satu visi dari perguruan tinggi tersebut adalah meningkatkan lulusan yang dapat dapat diterima pada perusahaan baik

lokal dan asing, perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. dimana perusahaan tersebut akan meminta bukti kemampuan bahasa inggris dengan menunjukkan sertifikat TOECP atau IELTS.

Bukan hanya itu, perguruan tinggi ini juga bekerja sama dengan pemerintah dalam pemberian beasiswa dimana mahasiswa dapat melaksanakan pendidikan diluar negeri.

Namun kesempatan beasiswa ini kurang diminati oleh mahasiswa, dikarenakan persyaratan yang tidak dapat diikuti yang mana salah satunya adalah adanya sertifikat kemampuan bahasa inggris seperti TOEFL atau IELTS.

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa inggris ini dikarenakan mahasiswa terlalu fokus dengan matakuliah tanpa menyadari keahlian khusus yang harus dimiliki seperti bahasa inggris.

Dengan masalah di atas, maka kegiatan ini dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa dalam belajar bahasa inggris dengan mudah dan efisien baik tempat maupun waktu dimana media yang akan digunakan adalah telepon genggam yang berbasis sistem operasi android. Pada kegiatan kali ini, melibatkan mahasiswa prodi ekonomi jurusan akuntansi dan manajemen.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Setya Negara Indonesia Kampus B untuk mahasiswa prodi Ekonomi dan Teknik Informatika. Materi yang diberikan adalah pengenalan TOEIC dan IELTS, dengan cara memberikan penjelasan tentang TOEIC dan IELTS secara langsung mendemonstrasikan menggunakan proyektor. Setelah mahasiswa mengenal perbedaan kedua materi tersebut, diberikan sebuah penjelasan singkat untuk mengerjakan soal-soal saat menghadapi tes tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama tips untuk persiapan mengerjakan soal Listening:

(<https://blog.ruangguru.com/kerjakan-soal-ielts-dengan-cara-cerdas-berikut-agar-skormu-tinggi>)

1. Harus banyak berlatih mendengar agar terbiasa dengan aksen Inggris. Dengan cara, dengarkan radio online yang berbahasa Inggris sehingga banyak mendapat informasi baru. Mendengarkan lagu dan menonton yang berbahasa Inggris tanpa mengandalkan subtitle seperti menonton dari channel TV asing, Youtube, DVD, film online dan juga bisa berbicara dengan native speaker.
2. Dalam ujian, percakapan hanya diputar sekali dan tidak ada pengulangan. Jadi, dengarkan dan perhatikan dengan saksama. Catat hal-hal penting jika memang dirasa perlu.
3. Diperbolehkan mencoret lembar soal. Strateginya, sebelum percakapan diputar, bacalah pertanyaan pada lembar soal. Dengan begitu, akan mendapat gambaran jawaban yang dicari selama rekaman percakapan diputar
4. Jika memang ada soal yang terlewat, segera lupakan dan tulis jawaban yang kira-kira benar. Tenang, tidak ada pengurangan poin kalau jawaban salah. Segera pindah ke soal berikutnya.

Setelah dipaparkan beberapa tips di atas kepada mahasiswa, ada beberapa yang tertarik terutama pada bagian nomor 1, karena mahasiswa lebih dekat dengan hal-hal tersebut. Sayangnya kalimat "tanpa mengandalkan *subtittle*" menjadi kesulitan untuk dilaksanakan dikarenakan kosakata yang kurang banyak, maka pemateri memberikan saran dengan menggunakan *subtittle* Inggris-Indonesia. Kedua, tips untuk menyelesaikan *reading*, yaitu dengan membiasakan membaca bacaan yang bersifat akademik seperti buku ilmu pengetahuan, jurnal, majalah, dan surat kabar. Jika dalam membaca ada yang tidak dipahami, segera cari artinya dalam kamus Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris. Dengan demikian, perbendaharaan kosakata sulit akan semakin kaya, dan berguna untuk segala *section*. Banyak berlatih membaca *skimming* dan

scanning sehingga dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Ketiga, *writing* yaitu dengan membuat mind map atau bullet point yang berisikan hal-hal apa saja yang hendak ditulis. Akan jadi lebih mudah memulai kalimat utama, dan alurnya lebih terarah. Waktu harus diperhitungkan, jangan sampai keasyikan hingga lupa waktu sampai hampir habis.

Terakhir, *speaking* di bagian kedua saat *examiner*, akan bertanya gunakan satu menit berharga yang diberikan untuk merencanakan inti jawaban dengan bullet points. Dengan begitu, tidak akan kehilangan ide ketika menjawab pertanyaan selama 2 menit. Santai saja dalam berbicara dengan *examiner*. Tidak perlu terlalu direncanakan, ikuti setiap pertanyaan dengan baik. Anggap saja seperti sedang bercakap-cakap biasa. Fokuskan pandangan dan perhatianmu padanya. Dalam menjawab *yes/no question*, jelaskan sedikit alasan dari jawabanmu. Tentu akan terdengar lebih baik daripada hanya *yes/no*. Ingat, yang diuji adalah kemampuan berkomunikasi, bukan pengetahuan umum. Atur dan hubungkan antara ide dan kalimat secara tepat, bicara yang jelas dengan kecepatan normal, dan gunakan struktur kosakata yang benar.

Setelah tips yang diberikan, mahasiswa diberikan praktik singkat untuk mencoba apa yang telah dipaparkan. Diberikan waktu 30 menit untuk mahasiswa mengerjakan, kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok, yang terdiri dari 2 mahasiswa yang satu menjadi penilai kemampuan peserta dan yang satu menjadi peserta. Setelah selesai teman yang satu akan bergantian dengan teman yang lainnya.

Pertemuan berikutnya, pemateri akan mendemonstrasikan dan mempraktikkan langsung cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di android. Materi ini tidak terlalu sulit dipahami oleh mahasiswa, karena semua mahasiswa sudah dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di android. Sehingga langsung dilanjutkan dengan mendemonstrasikan dan langsung

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia melalui Pembelajaran IELTS dan TOEIC dengan Teknologi Aplikasi Android

Luluk Setyowati

mempraktikan cara menggunakan beberapa Aplikasi TOEIC dan IELTS pada android.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari dan mengunduh aplikasi TOEIC dan IELTS yang dianggap dapat dimanfaatkan untuk membantu mempercepat dalam belajar. Kemudian diberikan tugas selama 30 menit untuk menuliskan kelemahan dan kelebihan dari aplikasi yang didapat. Serta menjelaskan seberapa menarik aplikasi tersebut sehingga dapat meningkatkan skor TOEIC dan IELTS.

Dari tugas ini didapat beberapa aplikasi yang menarik dan dapat dengan mudah membuat mahasiswa berlatih untuk menghadapi ujian TOEIC dan IELTS. Namun terdapat kendala, aplikasi yang diminati tersebut hanya dapat digunakan dalam waktu beberapa hari, atau terdapat menu-menu yang tidak dapat aktif sehingga penggunaan tidak optimal. Untuk mengoptimalkan aplikasi tersebut supaya dapat digunakan dengan menu yang penuh, maka diharapkan aplikasi tersebut dapat dibayar atau membeli aplikasi tersebut dengan biaya Rp. 100.000-Rp. 250.000, hal ini yang membuat mahasiswa kecewa.

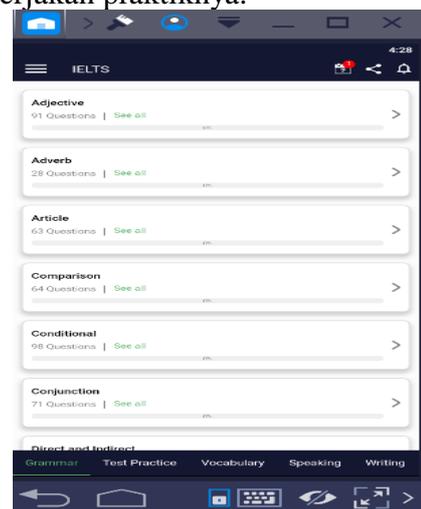
Memahami kecewanya mahasiswa, pemateri hanya dapat memberikan solusi dengan mencoba aplikasi yang gratis dahulu untuk berlatih, namun pada saat akan menghadapi ujian yang sebenarnya baru membeli aplikasi tersebut yang sesuai dengan kemampuan. Dimana aplikasi ini akan lebih murah dibandingkan dengan mengambil kursus yang pastinya lebih mahal, dan waktu yang tidak fleksibel karena harus masuk kelas pada saat belajar.

Materi terakhir adalah mendemonstrasikan dan langsung mempraktikan cara menggunakan Aplikasi TOEIC Pro dan IELTS Pro. Aplikasi ini dipilih, karena memiliki kelebihan dalam hal menu yang lengkap untuk mempraktikan ujian TOEIC dan IELTS.

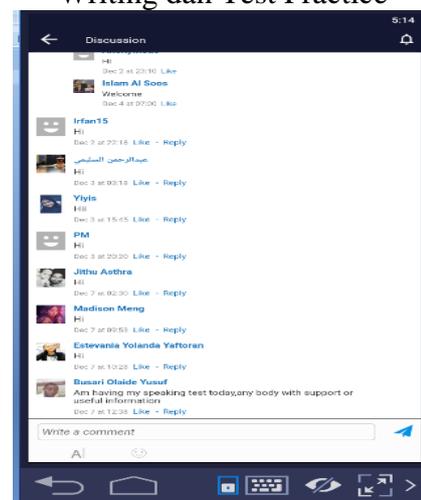
Yang paling utama adalah aplikasi ini memiliki menu diskusi yang berfungsi untuk user dapat berkomunikasi dengan user yang

lain, sehingga dapat membahas materi dan jawaban yang masih tidak dipahami.

Mahasiswa diberikan waktu 30 menit untuk mempelajari aplikasi ini, kemudian menggunakan langsung praktik tanpa diberikan waktu untuk belajar materi. Dan kemudian skor yang didapat dikumpulkan kepada pemateri. Kemudian mahasiswa diberikan waktu 45 untuk belajar materi dengan menggunakan aplikasi, kemudian mengerjakan praktiknya.



Gambar 1. Menu Aplikasi IELTS Pro yang Lengkap Terdiri dari Grammar, Vocabulary, Writing dan Test Practice



Gambar 2. Menu Diskusi

Dari hasil yang didapat, skor rata-rata mahasiswa sebelum belajar adalah dibawah 60 dan setelah belajar skor didapat adalah 60-70. Ini dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan nilai sebelum dan sesudah belajar, hanya dengan menggunakan aplikasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Dengan diadakannya kegiatan pengabdiaan kepada masyarakat ini, membantu mahasiswa dalam belajar bahasa inggris dengan mudah dan efisien baik tempat maupun waktu dimana media yang akan digunakan adalah telepon genggam yang berbasis sistem operasi android.

Saran

Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan untuk dilakukan penelitian analisis perbandingan antara belajar menggunakan aplikasi dengan mengambil kursus. Seberapa jauh keefektifan aplikasi dalam membantu dalam ujian TOEIC dan IELTS.

E. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, i. p. .2009. *Sukses IELTS Untuk Pemula*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
Ayu Mayuni. 2017. *Pentingnya Bahasa Inggris dalam Dunia Kerja*,

<https://krishnlearningcenter.com/pentngn-bahasa-inggris-di-dunia-kerja/>
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.estudyme.ielts>
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.estudyme.toeic>
[http://www.icaneducation.com/blog/perbandingan-nilai-toefl-ielts-dan-toeic\)](http://www.icaneducation.com/blog/perbandingan-nilai-toefl-ielts-dan-toeic)
<https://blog.ruangguru.com/kerjakan-soal-ielts-dengan-cara-cerdas-berikut-agar-skormu-tinggi>
Lin Lougheed, Longman. 2004. *Preparation Series for the TOEIC Test: Introductory Course*. Publisher Pearson Education.
Suminto. 2010. TOEFL , IELTS atau TOEIC Instrumen yang Tepat untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda, *JURNAL EKSIS* Vol.6 No.2.